



PEMERINTAH
KABUPATEN WAKATOBI

POTENSI DESA WAPIA-PIA

2025





**PEMERINTAH
KABUPATEN WAKATOBI**

POTENSI DESA WAPIA-PIA

2025



KATA PENGANTAR

Desa adalah unit terkecil dalam sistem pemerintahan yang memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan memiliki sumber daya alam, budaya, dan sumber daya manusia yang kaya, desa dapat menjadi pusat pertumbuhan ekonomi dan pembangunan yang berkelanjutan.

Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi dan mengembangkan potensi desa agar dapat meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat desa.

Potensi desa adalah kunci untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan membangun ekonomi yang berkelanjutan. Dengan mengenali dan mengembangkan potensi desa, kita dapat menciptakan kesempatan baru untuk meningkatkan pendapatan, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa.

Wangi-Wangi, 28 Juli 2025

Lurah,



Hendri, S.Pd

DAFTAR ISI

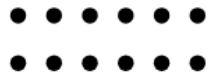
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR GAMBAR.....	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
SEKILAS PENDATAAN PODES 2024.....	1
KETERANGAN UMUM DESA.....	4
KEPENDUDUKAN DAN KETENAGAKERJAAN.....	6
PERUMAHAN DAN LINGKUNGAN HIDUP.....	10
a. Pemanfaatan Energi.....	10
b. Pengelolaan Sampah.....	12
c. Air Bersih.....	12
d. Pencemaran Lingkungan Hidup.....	12
e. Bencana Alam dan Mitigasi Bencana Alam.....	13
PENDIDIKAN DAN KESEHATAN.....	18
a. Pendidikan.....	18
b. Kesehatan.....	20
SOSIAL BUDAYA.....	26
OLAHRAGA DAN HIBURAN.....	30
ANGKUTAN, KOMUNIKASI, DAN INFORMASI.....	32
EKONOMI.....	36
KEAMANAN.....	40
PERLINDUNGAN SOSIAL, PEMBANGUNAN, DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT.....	44
KETERANGAN APARATUR PEMERINTAH DESA.....	48

DAFTAR GAMBAR

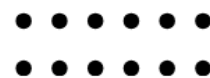
Gambar 3. 1 Bencana Alam Tahun 2023-2024.....	14
Gambar 5. 1 Lembaga Kemasyarakatan Desa (LKD)	28
Gambar 7. 1 Jarak Waktu Tempot dari Kantor Lurah	33

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Keterangan Umum Desa	4
Tabel 2. 1 Kependudukan dan Ketenagakerjaan	6
Tabel 3. 1 Penggunaan Listrik.....	10
Tabel 3. 2 Penerangan Jalan	10
Tabel 3. 3 Bahan Bakar Memasak.....	11
Tabel 3. 4 Pengelolaan Sampah	12
Tabel 3. 5 Penggunaan Air	12
Tabel 3. 6 Pencemaran Lingkungan Hidup (Polusi)	13
Tabel 3. 7 Kegiatan Pelestarian Lingkungan	13
Tabel 3. 8 Fasilitas/Upaya Antisipasi/Mitigasi Bencana Alam	14
Tabel 3. 9 Kegiatan Siaga Bencana.....	15
Tabel 4. 1 Ketersediaan Lembaga Pendidikan Negeri & Swasta	18
Tabel 4. 2 Kegiatan Penunjang Pendidikan	19
Tabel 4. 3 Ketersediaan Fasilitas Kesehatan	20
Tabel 4. 4 Ketersediaan Sarana Layanan Kesehatan dan Tenaga Medis.....	21
Tabel 4. 5 Jenis KLB/Wabah Penyakit	22
Tabel 5. 1 Keberadaan Agama dan Kepercayaan Masyarakat	26
Tabel 5. 2 Jumlah Tempat Ibadah	26
Tabel 5. 3 Jumlah Penyandang Disabilitas.....	27
Tabel 6. 1 Kelompok Kegiatan dan Fasilitas Olahraga	30
Tabel 7. 1 Angkutan Umum yang Melewati Desa/Desa.....	32
Tabel 7. 2 Sarana Transportasi yang Biasa digunakan	32
Tabel 7. 3 Sarana Media	34
Tabel 8. 1 Jumlah Indusri Mikro dan Kecil Berdasarkan Jenisnya	36
Tabel 8. 2 Jumlah Bangunan Ekonomi di Desa Wapia-pia	37
Tabel 8. 3 Jarak ke Bangunan Ekonomi Terdekat di Desa Wapia-pia	37
Tabel 9. 1 Kejadian Tindak Kejahatan	40
Tabel 9. 2 Penguatan Keamanan Lingkungan.....	40
Tabel 9. 3 Kerawanan Sosial dan Ketertiban Umum.....	41
Tabel 10. 1 Keberadaan Layanan Integratif	44
Tabel 10. 2 Program Kegiatan Pembangunan Masyarakat	45
Tabel 11. 1 Keterangan Aparatur Pemerintah Desa.....	48
Tabel 11. 2 Perangkat Desa Wapia-pia	49



SEKILAS PENDATAAN PODES 2024

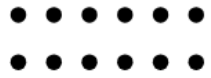


SEKILAS PENDATAAN PODES 2024

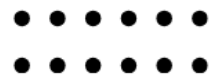
Pendataan Potensi Desa (Podes) telah dilaksanakan sejak tahun 1980. Pengumpulan data Podes dilakukan sebanyak tiga kali dalam kurun waktu sepuluh tahun, sebagai bagian dari siklus sepuluh tahunan kegiatan sensus yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS).

Podes 2024 dilaksanakan secara sensus terhadap seluruh kabupaten/kota, kecamatan, dan wilayah administrasi pemerintahan terendah setingkat desa (wilayah administrasi setingkat desa yang dimaksud, yaitu: desa, kelurahan, nagari dan jorong di Sumatera Barat, Unit Permukiman Transmigrasi atau UPT, dan Satuan Permukiman Transmigrasi atau SPT yang masih dibina oleh kementerian terkait).

Pengumpulan data Podes 2024 dilakukan melalui wawancara langsung oleh petugas terlatih dengan narasumber yang relevan di wilayah pencacahan serta penelusuran dokumen terkait. Petugas wawancara adalah aparatur ataupun mitra kerja BPS Kabupaten/Kota yang telah dinyatakan lulus pelatihan pendataan Podes 2024. Sementara itu, narasumber yang dipilih adalah beberapa orang yang memiliki pengetahuan, kewenangan, dan tanggung jawab terhadap wilayah target pencacahan. Kemajuan pendataan dilaporkan dan dipantau secara langsung melalui situs web.



KETERANGAN UMUM DESA



KETERANGAN UMUM DESA

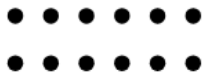
Berikut umum keterangan umum Desa Wapia-Pia:

Tabel 1. 1 Keterangan Umum Desa

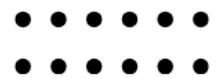
Keterangan	Rincian
Nama dan Kode Provinsi	74. Sulawesi Tenggara
Nama dan Kode Kabupaten	07. Wakatobi
Nama dan Kode Kecamatan	40. Wangi-Wangi
Nama dan Kode Desa	31. Wapia-Pia
Status Daerah	Perdesaan
Status Pemerintahan	Desa
Topografi sebagian besar wilayah desa	Dataran
Ada wilayah desa yang berbatasan langsung dengan laut:	Ada
Pemanfaatan laut	Perikanan dan Wisata Laut
Lokasi wilayah desa terhadap kawasan hutan	Di tepi/sekitar kawasan hutan
Status kawasan hutan	Hutan Adat
Fungsi kawasan hutan	Lindung
Ketergantungan penduduk terhadap kawasan hutan	Tinggi
Program Perhutanan Sosial tahun 2023	Ada
Keberadaan satwa/tumbuhan yang dilindungi	Tidak ada

Desa Wapia-Pia terletak di wilayah administratif Provinsi Sulawesi Tenggara (74), tepatnya Kabupaten Wakatobi (07) Kecamatan Wangi-Wangi (40). Wapia-Pia memiliki kode wilayah 31 dan memiliki status daerah perdesaan serta status pemerintahan desa.

Dari sisi geografis, sebagian besar wilayah Desa Wapia-Pia memiliki topografi dataran. Wilayah ini juga berbatasan langsung dengan laut, yang dimanfaatkan secara aktif untuk kegiatan perikanan dan wisata laut. Secara ekologis, desa ini berada di tepi atau sekitar kawasan hutan, yang berstatus sebagai hutan adat. Kawasan hutan tersebut memiliki fungsi utama sebagai kawasan lindung, dengan ketergantungan penduduk terhadap kawasan hutan yang tergolong tinggi. Selain itu Desa Wapia-Pia juga telah tercatat dalam Program Perhutanan Sosial 2023. Meski demikian, tidak ditemukan keberadaan satwa maupun tumbuhan yang dilindungi di wilayah ini.



KEPENDUDUKAN DAN KETENAGAKERJAAN



KEPENDUDUKAN DAN KETENAGAKERJAAN

Berikut keterangan umum Desa Wapia-Pia terkait Kependudukan dan Ketenagakerjaan:

Tabel 2. 1 Kependudukan dan Ketenagakerjaan

Keterangan	Rincian
Keberadaan warga desa yang sedang bekerja sebagai PMI(Pekerja Migran)/TKI di luar negeri pada 1 Januari 2024	Ada
Jumlah warga desa yang sedang bekerja sebagai PMI/TKI diluar negeri pada 1 Januari 2024: laki-laki	10
Jumlah warga desa yang sedang bekerja sebagai PMI/TKI diluar negeri pada 1 Januari 2024: perempuan	0
Sumber penghasilan utama sebagian besar penduduk desa berasal dari lapangan usaha :	Pertanian, kehutanan, dan perikanan
Jenis sub sektor utama sebagian besar penduduk desa:	Perikanan
Jenis prasarana transportasi dari/ke lokasi sentra produksi pertanian ke jalan utama desa:	Diperkeras (kerikil, batu, dll)
Jalan dari/ke lokasi sentra produksi pertanian ke jalan utama desa dapat dilalui kendaraan bermotor roda 4 atau lebih	Sepanjang tahun

Pada awal tahun 2024, Desa Wapia-Pia menunjukkan keterlibatan aktif dalam mobilitas tenaga kerja internasional. Tercatat bahwa desa ini memiliki 10 warga laki-laki yang bekerja sebagai Pekerja Migran Indonesia (PMI), sementara tidak ada perempuan yang tercatat dalam kategori ini. Kondisi ini menandakan bahwa migrasi internasional mulai diadopsi sebagai strategi ekonomi rumah tangga oleh sebagian masyarakat desa, meskipun partisipasinya masih terbatas pada laki-laki.

Sementara itu, struktur ekonomi lokal masyarakat Desa Wapia-Pia masih sangat bergantung pada sektor primer, khususnya pertanian, kehutanan, dan perikanan, dengan subsektor perikanan sebagai sumber penghidupan utama sebagian besar penduduk. Ketergantungan pada subsektor ini menunjukkan karakteristik desa pesisir atau perairan dengan potensi sumber daya alam yang signifikan, namun sekaligus menghadirkan tantangan dalam hal keberlanjutan ekologi dan akses pasar.

Dari sisi infrastruktur penunjang produksi, aksesibilitas dari lokasi sentra produksi pertanian ke jalan utama desa sudah cukup baik. Jalan yang tersedia telah diperkeras menggunakan material seperti kerikil atau batu. Kondisi jalan yang baik disertai ketersediaan infrastruktur transportasi yang dapat diakses secara konsisten sepanjang tahun juga dapat memperkuat potensi ekonomi lokal, membuka peluang perdagangan antarwilayah, serta mempermudah mobilitas tenaga kerja dan akses layanan publik. Jika dioptimalkan dengan dukungan program pemerintah, maka penguatan sektor perikanan dan konektivitas ini dapat menjadi fondasi penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi desa secara inklusif.





.....

PERUMAHAN DAN LINGKUNGAN HIDUP

.....

PERUMAHAN DAN LINGKUNGAN HIDUP

Kondisi perumahan dan lingkungan hidup merupakan aspek penting dalam menjamin kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat desa. Akses terhadap infrastruktur dasar, seperti energi listrik, air bersih, sanitasi, serta kondisi lingkungan permukiman yang sehat, mencerminkan sejauh mana wilayah tersebut mampu menyediakan ruang hidup yang layak dan berkelanjutan bagi warganya. Keberadaan layanan dasar yang merata dan dapat diakses seluruh penduduk menjadi indikator utama dalam mengukur tingkat kemajuan pembangunan desa, sekaligus menunjukkan komitmen terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat secara menyeluruh.

a. Pemanfaatan Energi

Energi listrik merupakan salah satu infrastruktur dasar yang sangat vital bagi kehidupan masyarakat modern. Keberadaan listrik tidak hanya menunjang aktivitas rumah tangga, tetapi juga mendukung kegiatan ekonomi, pendidikan, layanan kesehatan, serta sistem komunikasi dan informasi. Dalam konteks pembangunan wilayah, ketersediaan dan pemerataan akses listrik menjadi indikator penting dalam menilai kualitas hidup dan keberlanjutan lingkungan suatu wilayah.

Tabel 3. 1 Penggunaan Listrik

Penggunaan listrik	Jumlah Keluarga
Pengguna listrik PLN	205
Pengguna listrik Non PLN	0
Bukan Pengguna Listrik	0

Berdasarkan data pada tabel diatas, tercatat bahwa sebanyak 205 keluarga merupakan pengguna listrik dari Perusahaan Listrik Negara (PLN). Tidak terdapat rumah tangga yang menggunakan listrik non-PLN, seperti genset pribadi atau panel surya, serta tidak ada keluarga yang belum memiliki akses listrik. Kondisi ini mengindikasikan bahwa sistem distribusi listrik dari PLN telah menjangkau seluruh wilayah permukiman secara merata dan menyeluruh.

Tabel 3. 2 Penerangan Jalan

Aspek	Keterangan
Penerangan di jalan lingkungan desa	Ada
Ketersediaan lampu tenaga surya untuk jalan lingkungan	Ada
Penerangan di jalan utama desa	Ada, sebagian besar ruas jalan telah diterangi

Di sektor penerangan umum, sebagian besar jalan utama di Wapia-Pia telah dilengkapi lampu penerangan yang menggunakan tenaga surya, yang disediakan melalui program pemerintah. Hal ini menunjukkan adanya perhatian terhadap keberlanjutan energi serta efisiensi dalam pemanfaatan sumber daya, terutama untuk kepentingan lingkungan dan penghematan biaya operasional. Ketersediaan penerangan jalan juga turut mendukung kenyamanan dan keamanan masyarakat dalam beraktivitas, khususnya pada malam hari.

Tabel 3. 3 Bahan Bakar Memasak

Jenis Bahan Bakar untuk Memasak	Ketersediaan
Listrik	Ada
Elpiji 5,5 kg / Blue Gaz	Ada
Elpiji 12 kg	Ada
Elpiji 3 kg	Tidak ada
Gas Kota	Tidak ada
Biogas	Tidak ada
Minyak Tanah	Ada
Briket	Tidak ada
Arang	Tidak ada
Kayu Bakar	Ada
Lainnya	Tidak ada
Bahan bakar utama keluarga	Minyak tanah
Cara memperoleh kayu bakar	Pengambilan dari luar kawasan hutan / hutan

Dari sisi penggunaan energi untuk kebutuhan rumah tangga, masyarakat Wapia-Pia memanfaatkan berbagai jenis bahan bakar untuk memasak. Beberapa keluarga tercatat menggunakan listrik, elpiji 5,5 kg, dan elpiji 12 kg, sementara sebagian besar rumah tangga masih mengandalkan minyak tanah sebagai sumber energi utama untuk memasak. Selain itu, masih terdapat penggunaan kayu bakar, yang diperoleh dari luar kawasan hutan. Variasi penggunaan bahan bakar ini menunjukkan adanya transisi energi dalam masyarakat, dari bahan bakar tradisional menuju energi yang lebih bersih dan efisien.

b. Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah di Desa Wapia-Pia mencakup beberapa aspek berikut:

Tabel 3. 4 Pengelolaan Sampah

Tempat Buang Sampah Keluarga	Keberadaan	
	Ada	Tidak Ada
Tempat sampah, kemudian diangkut	V	-
Dalam lubang atau dibakar	-	V
Sungai/saluran irigasi/danau/laut	-	V
Drainase (got/selokan)	-	V
Tempat Penampungan Sementara (TPS)	V	-

Pengelolaan sampah di Desa Wapia-Pia telah dilakukan dengan sistematis. Seluruh keluarga membuang sampah pada tempat sampah yang disediakan, dan pengangkutannya dilakukan 2 kali dalam seminggu. Desa juga telah memiliki Tempat Penampungan Sementara (TPS) yang digunakan secara aktif untuk menjaga kebersihan lingkungan. Selain itu seluruh keluarga memiliki fasilitas jamban sendiri, dan pembuangan tinja dilakukan melalui tangki septik, sementara pembuangan limbah cair dari aktivitas domestik diarahkan ke lubang resapan.

c. Air Bersih

Air bersih adalah air yang memenuhi standar kualitas yang aman untuk dikonsumsi dan digunakan dalam kegiatan sehari-hari, seperti minum, memasak, dan membersihkan diri. Air bersih sangat penting untuk kesehatan dan kesejahteraan manusia. Berikut sumber air yang digunakan sebagian besar keluarga di Desa Wapia-Pia:

Tabel 3. 5 Penggunaan Air

Penggunaan Air	Sumber air yang digunakan sebagian besar keluarga
Air untuk Minum	Air isi ulang
Air untuk Mandi	Sumur bor atau pompa
Air untuk Mencuci	Sumur bor atau pompa

d. Pencemaran Lingkungan Hidup

Pencemaran lingkungan hidup adalah kondisi di mana lingkungan hidup terkena dampak negatif akibat adanya zat-zat atau bahan-bahan berbahaya yang masuk ke dalam lingkungan. Pelestarian lingkungan adalah upaya untuk menjaga dan melindungi lingkungan dari kerusakan dan pencemaran.

Tabel 3. 6 Pencemaran Lingkungan Hidup (Polusi)

Pencemaran Lingkungan Hidup (Polusi)	Keberadaan	
	Ada	Tidak ada
Air	-	√
Tanah	-	√
Udara	-	√

Berdasarkan tabel di atas, tidak ditemukan indikasi pencemaran lingkungan di Desa Wapia-Pia, baik pada air, tanah, maupun udara. Hal ini mencerminkan bahwa kualitas lingkungan di wilayah tersebut masih relatif terjaga dan belum terdampak oleh aktivitas domestik maupun industri yang bersifat mencemari.

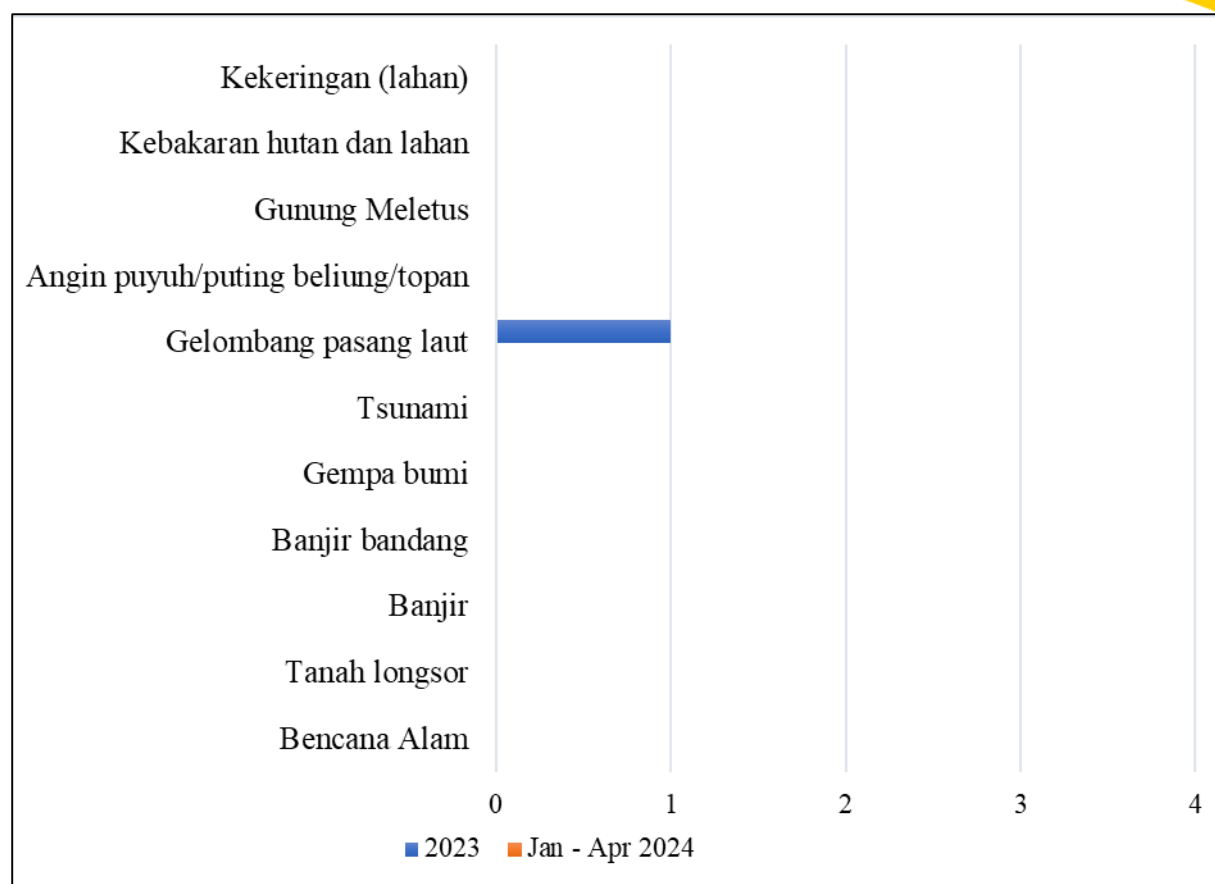
Tabel 3. 7 Kegiatan Pelestarian Lingkungan

Keberadaan Kegiatan pelestarian lingkungan dan pengolahan sampah selama 3 tahun terakhir	Ada, sebagian warga terlibat	Ada, Warga tidak terlibat	Tidak ada kegiatan
Penanaman/pemeliharaan pepohonan di lahan kritis, penanaman mangrove, dan sejenisnya oleh masyarakat desa	-	-	√
Pengolahan/daur ulang sampah (reuse, recycle) oleh masyarakat desa	-	-	√
Penggalakan penggunaan pupuk organik di lahan pertanian	-	√	-

Meski demikian, upaya pelestarian lingkungan belum menunjukkan keterlibatan aktif dari masyarakat sebagaimana ditunjukkan pada tabel diatas. Dalam tiga tahun terakhir, tidak terdapat kegiatan seperti penanaman pohon di lahan kritis, pengolahan atau daur ulang sampah, maupun pengelolaan penggunaan pupuk organik di lahan pertanian. Seluruh aspek tersebut tercatat tidak dilakukan oleh warga. Keadaan ini menunjukkan perlunya peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga keberlanjutan lingkungan, agar kualitas lingkungan yang baik tetap terjaga di masa mendatang.

e. Bencana Alam dan Mitigasi Bencana Alam

Bencana alam adalah peristiwa yang disebabkan oleh kekuatan alam yang dapat menyebabkan kerusakan dan kerugian besar pada lingkungan, infrastruktur, dan kehidupan manusia.



Gambar 3. 1 Bencana Alam Tahun 2023-2024

Selama periode tahun 2023 hingga April 2024, Desa Wapia-Pia tercatat mengalami satu kejadian bencana alam, yaitu gelombang pasang laut sebagaimana ditunjukkan pada gambar 3.1. Meskipun hanya satu kejadian yang tercatat, hal ini tidak menghilangkan potensi risiko bencana di masa mendatang. Oleh karena itu, keberadaan fasilitas dan upaya antisipasi bencana menjadi hal yang penting untuk diperhatikan.

Mitigasi adalah serangkaian upaya untuk mengurangi risiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana. Salah satu aspek penting dalam mitigasi adalah sistem peringatan bencana, yaitu sistem yang dirancang untuk memberikan informasi dini kepada masyarakat mengenai potensi terjadinya bencana alam maupun bencana akibat ulah manusia. Tujuan dari sistem ini adalah agar masyarakat dapat merespons dengan cepat dan tepat, sehingga dampak negatif dari bencana dapat diminimalkan, baik dari sisi korban jiwa maupun kerusakan lingkungan dan infrastruktur.

Tabel 3. 8 Fasilitas/Upaya Antisipasi/Mitigasi Bencana Alam

Fasilitas/upaya antisipasi/mitigasi bencana alam	Keberadaan	
	Ada	Tidak ada
Sistem peringatan dini bencana alam	-	V
Sistem peringatan dini khusus tsunami	-	V
Rambu-rambu dan jalur evakuasi bencana	V	-
Desa Tangguh Bencana (Destana)	V	-
Kampung Siaga Bencana	V	-
Kampung Pesisir Tangguh	-	V
Kampung Tangguh Covid	V	-

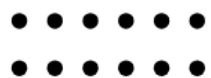
Berdasarkan tabel diatas, Desa Wapia-Pia tercatat belum memiliki sistem peringatan dini bencana alam maupun sistem peringatan dini khusus tsunami. Meskipun wilayah ini bukan merupakan daerah dengan potensi tsunami, keberadaan sistem peringatan dini tetap penting untuk mengantisipasi jenis bencana lain seperti gelombang pasang laut yang pernah terjadi. Sementara itu, beberapa fasilitas mitigasi sudah tersedia, antara lain rambu evakuasi bencana, Desa Tangguh Bencana (Destana), Kampung Siaga Bencana, Kampung Pesisir Tangguh, dan Kampung Tangguh Covid. Keberadaan fasilitas ini menunjukkan adanya langkah mitigasi, namun penguatan sistem peringatan dini tetap diperlukan guna meningkatkan kesiapsiagaan dan perlindungan masyarakat terhadap risiko bencana di masa mendatang.

Tabel 3. 9 Kegiatan Siaga Bencana

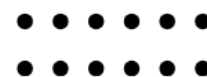
Jenis Kegiatan Siaga Bencana	Partisipasi Warga Desa yang pernah mengikuti		
	Sebagian Besar	Sebagian Kecil	Tidak Ada
Simulasi kesiapsiagaan bencana	-	-	V
Gladi ruang kesiapsiagaan bencana	-	-	V
Sertifikasi pelatihan penanggulangan bencana	-	-	V

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa belum ada warga Desa Wapia-Pia yang pernah mengikuti kegiatan siaga bencana seperti simulasi kesiapsiagaan, gladi ruang, maupun sertifikasi pelatihan penanggulangan bencana. Kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana masih perlu ditingkatkan, mengingat belum ada partisipasi dalam berbagai bentuk latihan atau pelatihan tersebut. Padahal, penanganan bencana merupakan serangkaian kegiatan yang penting untuk mengurangi dampak serta memulihkan kondisi masyarakat dan lingkungan pascabencana.





PENDIDIKAN DAN KESEHATAN



PENDIDIKAN DAN KESEHATAN

a. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor kunci dalam pembangunan suatu negara. Sarana dan Prasarana sekolah merupakan faktor pendukung yang sangat penting dalam proses pendidikan. Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dan perlengkapan dalam mencapai tujuan pembelajaran, terdiri atas bahan pembelajaran, alat pembelajaran, dan perlengkapan. Sementara itu, prasarana adalah fasilitas dasar yang dibutuhkan untuk menjalankan fungsi satuan pendidikan meliputi lahan, bangunan, dan ruang. Semakin baik dan lengkap sarana dan prasarana yang ada di sekolah, akan semakin sukses pula proses belajar mengajar.

Prasarana sekolah memiliki pengaruh penting dalam menunjang penyelenggaraan pendidikan. Sekolah yang nyaman dan tenang merupakan tempat yang dibutuhkan untuk kelancaran proses belajar mengajar. Persebaran jumlah sekolah yang merata dapat memudahkan masyarakat dalam mengakses fasilitas pendidikan, yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan angka partisipasi sekolah (Virdam dan Ariani, 2023).

Berikut gambaran umum lembaga pendidikan negeri/swasta yang terdapat pada Desa Wapia-Pia:

Tabel 4. 1 Ketersediaan Lembaga Pendidikan Negeri & Swasta

Jenis/Jenjang Pendidikan	Dalam Desa		Luar Desa	
	Negeri	Swasta	Jarak (km)	Akses
Pos Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	0	1		
Taman Kanak-Kanak (TK)	0	1		
RA/BA	0	0	1,2	Sangat Mudah
SD	0	0	0,2	Sangat Mudah
MI	0	0	3,7	Sangat Mudah
SMP	0	0	0,4	Sangat Mudah
MTs	0	0	6,7	Sangat Mudah
SMA	0	0	5,6	Sangat Mudah
MA	0	0	6,8	Sangat Mudah
SMK	1	0		
Akademi/Perguruan Tinggi	0	0	8,2	Sangat Mudah

Jenis/Jenjang Pendidikan	Dalam Desa		Luar Desa	
	Negeri	Swasta	Jarak (km)	Akses
Sekolah Luar Biasa (SDLB, SMPLB, & SMALB)	0	0		
Pondok Pesantren	0	0		
Madrasah Diniyah	0	0		
Seminari/Sejenisnya	0	0		

Berdasarkan data pada tabel diatas, diketahui bahwa ketersediaan sarana pendidikan di wilayah ini masih sangat terbatas. Di dalam desa, hanya terdapat tiga lembaga pendidikan formal yang beroperasi, yaitu satu Pos Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan satu Taman Kanak-Kanak (TK) yang keduanya dikelola oleh swasta, serta satu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang dikelola oleh pemerintah (negeri). Sementara itu, seluruh jenjang pendidikan lainnya mulai dari Raudhatul Athfal/Bustanul Athfal (RA/BA), Sekolah Dasar (SD), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Luar Biasa (SLB) hingga Akademi/Perguruan Tinggi belum tersedia di dalam desa.

Meski demikian, lembaga-lembaga pendidikan tersebut masih dapat dijangkau dari luar desa dengan jarak yang relatif dekat, mulai dari 0,2 km untuk jenjang SD hingga 8,2 km untuk jenjang perguruan tinggi. Tingkat kemudahan akses menuju lembaga-lembaga tersebut juga tergolong sangat mudah, dengan kondisi jalan dan sarana transportasi yang mendukung. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun fasilitas pendidikan secara fisik belum merata di dalam wilayah desa, masyarakat masih memiliki peluang yang cukup baik untuk mengakses pendidikan di luar wilayahnya.

Selain sarana pendidikan formal, Pada Desa Wapia-Pia terdapat sarana kegiatan penunjang pendidikan lainnya yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 2 Kegiatan Penunjang Pendidikan

Kegiatan Penunjang pendidikan	Keberadaan	
	Ada	Tidak ada
Kegiatan pendidikan keaksaraan dasar/lanjutan selama setahun terakhir	-	Tidak ada
Kegiatan pendidikan Paket A/B/C selama setahun terakhir	-	Tidak ada
Taman Bacaan Masyarakat (TBM)	Ada	-

Kegiatan Penunjang pendidikan	Keberadaan	
	Ada	Tidak ada
Lembaga Keterampilan Lainnya (bahasa asing, komputer, menjahit, dll)	-	Tidak ada

b. Kesehatan

Sehat menurut Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan didefinisikan sebagai suatu keadaan sehat baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa kesehatan memiliki cakupan yang luas, tidak terbatas hanya pada aspek fisik saja.

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia (Jones et al. 2019), dan fasilitas kesehatan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Zheng et al. 2021). Sarana kesehatan, baik berupa fasilitas fisik seperti puskesmas, posyandu, maupun layanan kesehatan masyarakat lainnya, memiliki peran penting dalam menjaga dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat secara menyeluruh. Ketersediaan sarana kesehatan yang lengkap dan mudah diakses akan mendukung upaya pencegahan penyakit, penanganan gangguan kesehatan, serta pembinaan kesehatan mental dan sosial masyarakat. Dengan demikian, pembangunan sarana kesehatan yang merata menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari upaya mewujudkan masyarakat yang sehat sebagaimana yang diamanatkan dalam peraturan perundang-undangan.

Berikut gambaran umum kondisi kesehatan yang terdapat pada Desa Wapia-Pia:

Tabel 4. 3 Ketersediaan Fasilitas Kesehatan

Sarana Kesehatan	Dalam Desa	Luar Desa	
	Jumlah Sarana Kesehatan	Jarak (km)	Akses
Rumah Sakit	0	11	Sangat Mudah
Rumah Sakit Bersalin	0	99,7	Sulit
Puskesmas dengan rawat inap	0	8,3	Sangat Mudah
Puskesmas tanpa rawat inap	0	6	Sangat Mudah
Puskesmas Pembantu	0	0,6	Sangat Mudah
Poliklinik/Balai Pengobatan	0	6,6	Sangat Mudah
Tempat Praktek Dokter	0	0,1	Sangat Mudah

Sarana Kesehatan	Dalam Desa	Luar Desa	
	Jumlah Sarana Kesehatan	Jarak (km)	Akses
Rumah Bersalin	0	99,7	Sulit
Tempat Praktek Bidan	0	6,6	Sangat Mudah
Poskesdes (Pos Kesehatan Daerah)	0	1,2	Sangat Mudah
Polindes (Pondok Bersalin Desa)	0	99,7	Sangat Mudah
Apotek	1		
Toko Khusus Obat/Jamu	0	6,6	Sangat Mudah

Berdasarkan data pada tabel diatas, diketahui bahwa ketersediaan fasilitas kesehatan di wilayah ini masih sangat terbatas. Dari berbagai jenis sarana kesehatan, hanya terdapat dua fasilitas yang tersedia di dalam wilayah desa, yaitu satu apotek dan satu toko khusus obat/jamu. Selebihnya, berbagai layanan kesehatan penting seperti rumah sakit, puskesmas dengan rawat inap, rumah bersalin, dan klinik spesialis tidak tersedia di dalam desa.

Untuk mengakses layanan kesehatan lainnya, masyarakat Desa Wapia-Pia harus menempuh perjalanan ke luar wilayah desa dengan jarak yang bervariasi. Beberapa fasilitas seperti puskesmas tanpa rawat inap, puskesmas pembantu, dan poliklinik/balai pengobatan berada dalam jangkauan yang relatif dekat sehingga tergolong "sangat mudah diakses". Sementara itu, fasilitas penting seperti rumah sakit bersalin, rumah bersalin, dan polindes memiliki jarak yang cukup jauh, bahkan mencapai 99,7 km dari desa, sehingga tergolong "sulit untuk diakses".

Tabel 4. 4 Ketersediaan Sarana Layanan Kesehatan dan Tenaga Medis

Layanan Kesehatan	Jumlah
Posyandu Aktif	1
a. aktif setiap sebulan sekali	1
b. aktif setiap dua bulan sekali	-
Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu)	1
Kader pelaksana (KB/Kesehatan ibu dan anak)	1
Tenaga dokter pria yang tinggal menetap	0
Tenaga dokter wanita yang tinggal menetap	1
Tenaga dokter gigi yang tinggal menetap	0
Tenaga bidan yang tinggal menetap	2
Tenaga kesehatan lainnya yang tinggal menetap	6
Dukun bayi/dukun bersalin/paraji yang tinggal menetap	2

Walaupun fasilitas kesehatan masih terbatas, masyarakat Desa Wapia-Pia tetap dapat mengakses beberapa layanan kesehatan. Salah satu layanan yang rutin dilakukan sebulan sekali adalah Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu), yaitu layanan kesehatan berbasis masyarakat yang berfokus pada upaya promotif dan preventif, seperti imunisasi, penimbangan balita, pemberian vitamin, serta penyuluhan gizi dan kesehatan ibu-anak. Selain itu, terdapat pula Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) yang berfungsi dalam upaya deteksi dini penyakit tidak menular dan edukasi kesehatan masyarakat. Kegiatan Posbindu memungkinkan masyarakat untuk memantau kondisi kesehatannya secara berkala, seperti pemeriksaan tekanan darah dan kadar gula darah. Terdapat pula kader pelaksana program Keluarga Berencana (KB) dan kesehatan ibu dan anak yang berperan penting dalam memberikan penyuluhan serta pendampingan masyarakat terkait kesehatan keluarga.

Selain layanan kesehatan tersebut, terdapat juga tenaga medis profesional yang tinggal menetap di Desa Wapia-Pia. Tenaga medis yang tersedia meliputi satu orang dokter wanita, dua orang bidan, dan enam tenaga kesehatan lainnya yang turut berkontribusi dalam pelayanan kesehatan masyarakat. Keberadaan tenaga medis yang menetap ini sangat membantu dalam memberikan layanan kesehatan dasar secara langsung dan berkelanjutan. Di samping tenaga profesional, masyarakat juga masih mengandalkan peran dukun bayi atau dukun bersalin (paraji) yang berjumlah dua orang dan tinggal menetap di wilayah desa.

Wabah adalah kejadian berjangkitnya suatu penyakit menular dalam masyarakat yang jumlah penderitanya meningkat secara nyata melebihi keadaan yang lazim pada waktu dan daerah tertentu serta dapat menimbulkan malapetaka. Kejadian wabah harus ditentukan/dideklarasikan oleh Menteri Kesehatan yang kemudian harus diikuti oleh penanggulangan wabah sesuai dengan ketentuan yang ada dan dilakukan secara terpadu (UU Nomor 4 Tahun 1984). Sementara itu, Kejadian Luar Biasa (KLB) adalah timbulnya atau meningkatnya kejadian kesakitan dan atau kematian yang bermakna secara epidemiologis pada suatu daerah dalam kurun waktu tertentu, dan merupakan keadaan yang dapat menjurus pada terjadinya wabah. Disamping penyakit menular, penyakit yang juga dapat menimbulkan KLB adalah penyakit tidak menular dan keracunan serta keadaan tertentu yang rentan terjadinya KLB yaitu keadaan bencana dan kedaruratan. (Permenkes No.1501 Tahun 2010).

Tabel 4. 5 Jenis KLB/Wabah Penyakit

Jenis KLB/Wabah Penyakit	Kejadian	
	Ada	Tidak ada
Gizi Buruk	-	Tidak ada
Muntaber/diare	-	Tidak ada
Demam berdarah	-	Tidak ada
Campak	-	Tidak ada

Jenis KLB/Wabah Penyakit	Kejadian	
	Ada	Tidak ada
Malaria	-	Tidak ada
Flu burung/SARS	-	Tidak ada
Hepatitis E	-	Tidak ada
Difteri	-	Tidak ada
Corona/COVID 19	-	Tidak ada
Lainnya	-	Tidak ada
Kerawanan Pangan	-	Tidak ada

Berdasarkan data pada tabel diatas, tidak ditemukan adanya kasus yang tergolong sebagai Kejadian Luar Biasa (KLB) maupun wabah di Desa Wapia-Pia. Seluruh jenis penyakit yang dipantau, baik penyakit menular maupun tidak menular seperti gizi buruk, muntaber/diare, demam berdarah, campak, malaria, flu burung/SARS, hepatitis E, difteri, COVID-19, hingga kerawanan pangan tercatat dalam kategori “tidak ada”. Kondisi ini mencerminkan stabilitas kesehatan masyarakat yang cukup baik, tanpa adanya peningkatan kasus penyakit yang signifikan atau mengkhawatirkan.





•••••
•••••

SOSIAL BUDAYA

•••••
•••••



SOSIAL BUDAYA

Kondisi sosial keagamaan merupakan salah satu aspek penting dalam memahami kehidupan masyarakat di suatu wilayah. Keberagaman agama dan keyakinan yang dianut oleh penduduk mencerminkan nilai-nilai budaya, sosial, serta identitas kolektif yang berkembang di tengah masyarakat. Selain itu, keberadaan tempat ibadah juga mencerminkan sejauh mana akses dan dukungan terhadap kegiatan keagamaan dapat terfasilitasi dengan baik.

Tabel 5. 1 Keberadaan Agama dan Kepercayaan Masyarakat

Agama/Kepercayaan	Keberadaan	
	Ada	Tidak ada
Islam	Ada	-
Kristen	-	Tidak ada
Katolik	-	Tidak ada
Buddha	-	Tidak ada
Hindu	-	Tidak ada
Konghucu	-	Tidak ada
Aliran Penghayat Kepercayaan	-	Tidak ada

Berdasarkan data pada tabel diatas, dari enam agama yang diakui oleh undang-undang, diketahui bahwa Islam merupakan satu-satunya agama yang memiliki penganut di Desa Wapia-Pia. Tidak terdapat penganut agama Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, Konghucu, maupun aliran penghayat kepercayaan lainnya. Kondisi ini menunjukkan struktur keberagaman yang homogen. Homogenitas tersebut dapat memperkuat ikatan sosial, namun tetap perlu diimbangi dengan sikap toleran dan inklusif dalam kehidupan berbangsa yang majemuk.

Tabel 5. 2 Jumlah Tempat Ibadah

Tempat Ibadah	Jumlah
Masjid	1
Surau/Langgar/Musala	0
Gereja Kristen	0
Gereja Khatolik	0
Kapel	0
Pura	0
Wihara	0
Klenteng	0
Balai Basarah	0
Lainnya	0

Kondisi keberagaman yang seragam ini juga tercermin dalam ketersediaan sarana peribadatan. Berdasarkan data pada tabel di atas, tercatat bahwa hanya terdapat satu tempat ibadah di Desa Wapia-Pia, yaitu masjid. Sementara itu, jenis tempat ibadah lainnya seperti surau/langgar/musala, gereja Kristen, gereja Katolik, kapel, pura, wihara, klenteng, balai basarah, maupun tempat ibadah lainnya tidak ditemukan keberadaannya di wilayah ini.

Penyandang disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak. Yang dimaksud dengan “dalam jangka waktu lama” adalah jangka waktu paling singkat 6 (enam) bulan dan/atau bersifat permanen (Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas). Berikut adalah jumlah penyandang disabilitas di Desa Wapia-Pia:

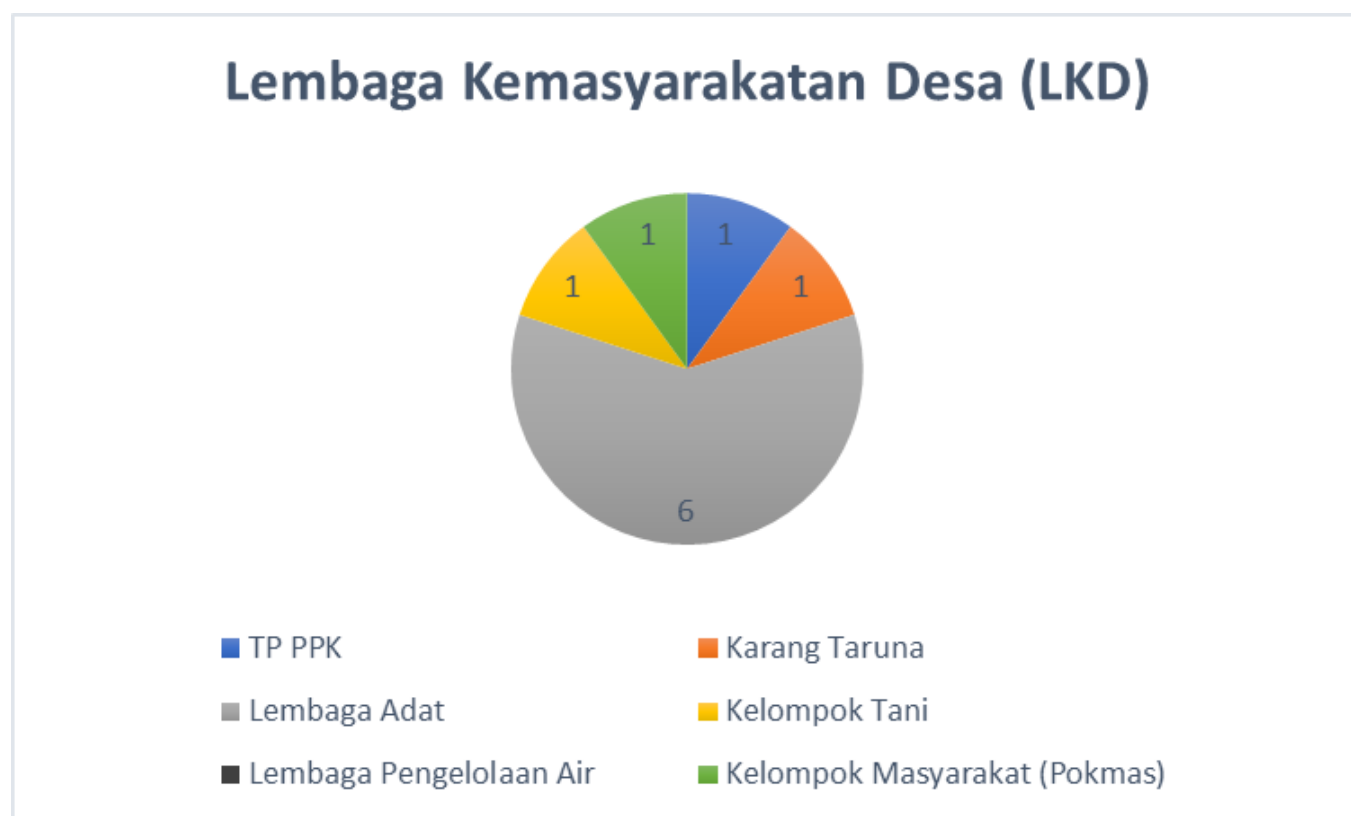
Tabel 5. 3 Jumlah Penyandang Disabilitas

Jenis disabilitas	Banyaknya penyandang disabilitas
Tuna netra (buta)	2
Tuna rungu (tuli)	4
Tuna wicara (bisu)	3
Tuna rungu-wicara (tuli-bisu)	0
Tuna daksa (disabilitas tubuh) : kelumpuhan/kelainan/ketidاكلengkapan anggota gerak	2
Tuna grahita (keterbelakangan mental)	1
Tuna laras (eks-sakit jiwa, mengalami hambatan/gangguan dalam mengendalikan emosi dan kontrol sosial)	0
Tuna eks-sakit kusta: pernah mengalami sakit kusta dan telah dinyatakan sembuh oleh dokter	0
Tuna ganda (fisik-mental): fisik (buta, tuli, bisu, bisu-tuli atau tubuh) dan mental (tunagrahita dan tunalaras)	0

Berdasarkan data pada tabel di atas, terdapat beragam jenis disabilitas yang dialami oleh warga di Desa Wapia-Pia. Jenis disabilitas yang paling banyak tercatat adalah tuna rungu (tuli) sebanyak 4 orang, diikuti oleh tuna wicara (bisu) sebanyak 3 orang, serta masing-masing 2 orang penyandang tuna netra (buta) dan tuna daksa yakni individu yang mengalami kelumpuhan, kelainan, atau ketidاكلengkapan anggota gerak. Selain itu, tercatat 1 orang penyandang tuna grahita, yaitu individu

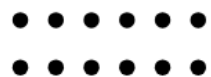
dengan keterbatasan mental/jiwa sehingga tidak mampu melakukan aktivitas yang umum dilakukan orang lain seusianya.

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2018 tentang Lembaga Kemasyarakatan Desa Dan Lembaga Adat Desa, Lembaga Kemasyarakatan Desa (LKD) adalah wadah partisipasi masyarakat, sebagai mitra Pemerintah Desa, ikut serta dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pembangunan, serta meningkatkan pelayanan masyarakat Desa. Berikut adalah jumlah LKD di Desa Wapia-Pia:

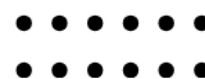


Gambar 5. 1 Lembaga Kemasyarakatan Desa (LKD)

Berdasarkan gambar diatas diketahui bahwa terdapat 10 Lembaga Kemasyarakatan Desa (LKD) yang aktif beroperasi di Desa Wapia-Pia. LKD tersebut terdiri atas 6 lembaga adat, 1 Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga Desa/Desa (TP PPK), 1 Karang Taruna, 1 kelompok tani, dan 1 kelompok masyarakat (Pokmas). Keberadaan lembaga-lembaga ini mencerminkan partisipasi masyarakat dalam mendukung pembangunan sosial di tingkat desa.



OLAHRAGA DAN HIBURAN



OLAHRAGA DAN HIBURAN

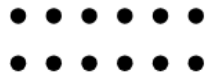
Keberadaan lapangan olahraga menjadi salah satu elemen penting dalam mendukung kegiatan olahraga masyarakat. Yang dimaksud dengan lapangan olahraga bukan hanya yang dimiliki oleh desa, tetapi juga mencakup lapangan milik swasta atau pribadi, baik yang bersifat komersial maupun non-komersial. Berikut disajikan data mengenai keberadaan kelompok kegiatan dan fasilitas olahraga yang tersedia di Desa Wapia-Pia:

Tabel 6. 1 Kelompok Kegiatan dan Fasilitas Olahraga

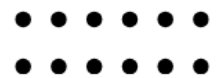
Jenis Olahraga	Kelompok Kegiatan	Fasilitas Olahraga	
		Ketersediaan	Kondisi
Sepak bola	Ada	-	
Bola voli	Ada	-	Baik
Bulu tangkis	-	-	
Bola basket	-	-	
Tenis lapangan	-	-	
Tenis meja	Ada	Ada	Baik
Futsal	-	-	
Renang	-	-	
Bela diri (pencak silat, karate, dll.)	-	-	
Bilyard	-	-	
Fitnes, Aerobik, dll	-	-	
Lainnya	-	-	

Berdasarkan data pada tabel diatas, terlihat bahwa dari berbagai jenis olahraga yang tercantum, hanya beberapa yang telah memiliki kelompok kegiatan maupun fasilitas yang memadai. Jenis olahraga seperti bola voli dan tenis meja telah memiliki kelompok kegiatan serta fasilitas dengan kondisi yang baik. Sementara itu, sepak bola meskipun belum memiliki fasilitas, tetapi sudah terdapat kelompok kegiatan aktif di masyarakat.

Jenis-jenis olahraga lain seperti bulu tangkis, bola basket, renang, hingga bilyard, serta senam atau fitnes, belum memiliki kelompok kegiatan maupun fasilitas olahraga. Hal ini menunjukkan bahwa potensi pengembangan olahraga di Desa Wapia-Pia masih terbuka lebar, terutama jika didukung dengan pembangunan infrastruktur dan pembinaan yang berkelanjutan. Dengan penguatan fasilitas olahraga yang inklusif dan terjangkau, serta pembentukan kelompok kegiatan yang aktif, lingkungan desa dapat menjadi lebih sehat, dinamis, dan berdaya saing, baik dari segi kesehatan masyarakat maupun pengembangan bakat dan potensi generasi muda.



ANGKUTAN, KOMUNIKASI, DAN INFORMASI



ANGKUTAN, KOMUNIKASI, DAN INFORMASI

Angkutan merupakan komponen krusial dalam sistem transportasi yang berfungsi untuk memindahkan orang maupun barang dari satu lokasi ke lokasi lainnya secara efisien, aman, dan tepat waktu. Dalam konteks pembangunan wilayah dan perencanaan tata ruang, angkutan tidak hanya dipahami sebagai sarana fisik (seperti kendaraan), tetapi juga mencakup infrastruktur pendukung, pola jaringan pergerakan, serta sistem layanan yang terorganisir. Fungsi angkutan sangat vital dalam menunjang aktivitas ekonomi, sosial, pendidikan, dan pelayanan publik, karena menentukan tingkat keterhubungan antarwilayah dan antarindividu. Keberadaan sistem angkutan yang memadai memungkinkan terjadinya mobilitas yang lebih inklusif dan merata, memperkecil ketimpangan akses, serta mendukung pencapaian pembangunan berkelanjutan. Oleh karena itu, pemahaman terhadap jenis, ketersediaan, dan efektivitas angkutan sangat penting dalam analisis kebijakan transportasi lokal maupun regional.

Tabel 7. 1 Angkutan Umum yang Melewati Desa/Desa

Angkutan umum yg melewati desa/desa	Keberadaan	
	Ada	Tidak Ada
Dengan trayek tetap	-	V
Tanpa trayek tetap	V	-

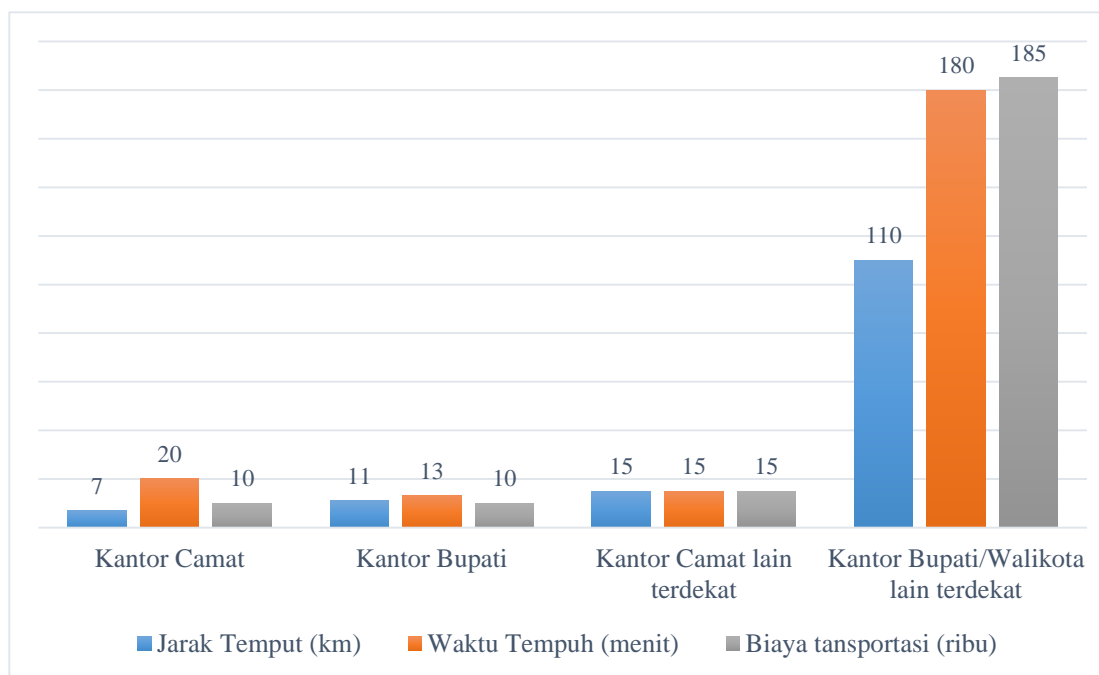
Berdasarkan Tabel 7.1, diketahui bahwa tidak terdapat angkutan umum dengan trayek tetap yang melewati Desa Wapia-Pia. Namun, masyarakat masih memiliki akses terhadap angkutan umum tanpa trayek tetap, seperti ojek atau kendaraan sewaan yang beroperasi secara fleksibel. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun belum terlayani angkutan reguler yang terjadwal, masih terdapat alternatif transportasi yang dapat dimanfaatkan masyarakat dalam mobilitas sehari-hari.

Tabel 7. 2 Sarana Transportasi yang Biasa digunakan

Transportasi dari Kantor Lurah ke	Sarana transportasi yang biasa digunakan sebagian besar penduduk					
	Kendaraan Pribadi	Angkutan Umum				
		Ojek sepeda motor	Kendaraan bermotor roda 2 atau lebih	Perahu	Pesawat terbang	Lainnya
Kantor Camat	V	-	-	-	-	-
Kantor Bupati/Walikota	V	-	-	-	-	-
Kantor Camat lain terdekat	V	-	-	-	-	-

Transportasi dari Kantor Lurah ke	Sarana transportasi yang biasa digunakan sebagian besar penduduk					
	Kendaraan Pribadi	Angkutan Umum				
		Ojek sepeda motor	Kendaraan bermotor roda 2 atau lebih	Perahu	Pesawat terbang	Lainnya
Kantor Bupati/Walikota lain terdekat	-	-	-	V	-	-

Lebih lanjut, pada Tabel 7.2 terlihat bahwa kendaraan pribadi, khususnya sepeda motor, merupakan sarana transportasi yang paling umum digunakan oleh masyarakat untuk menjangkau kantor kecamatan dan kantor bupati/wali kota. Moda ini dipilih karena relatif mudah diakses dan efisien untuk mobilitas harian di wilayah daratan. Namun, dalam kondisi tertentu seperti perjalanan menuju kantor bupati/wali terdekat yang berada di luar pulau, masyarakat perlu memanfaatkan perahu sebagai moda transportasi alternatif. Hal ini tidak terlepas dari karakteristik geografis Kabupaten Wakatobi yang berupa wilayah kepulauan dengan batas-batas administrasi yang dipisahkan oleh laut.



Gambar 7. 1 Jarak Waktu Tempuh dari Kantor Lurah

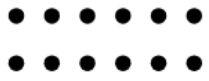
Informasi tersebut turut diperkuat oleh Gambar 7.1 yang menunjukkan variasi jarak, waktu tempuh, dan biaya transportasi dari kantor kelurahan menuju beberapa titik pelayanan pemerintahan. Terlihat bahwa perjalanan menuju kantor bupati cenderung memiliki nilai jarak, waktu, dan biaya yang paling rendah karena letaknya masih dalam satu wilayah daratan. Sementara itu, perjalanan ke kantor bupati/wali kota di luar pulau menunjukkan jarak tempuh yang lebih jauh, waktu perjalanan yang lebih lama, serta biaya yang lebih tinggi akibat kebutuhan moda transportasi laut.

Sarana media adalah alat atau platform yang digunakan untuk menyebarkan informasi, berita, atau hiburan kepada masyarakat. Berikut adalah beberapa sarana media di Wapia-Pia:

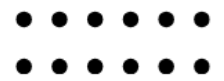
Tabel 7. 3 Sarana Media

Program/Siaran TV/Radio	Keberadaan	
	Ya	Tidak
TVRI	V	-
TVRI daerah	V	-
TV Swasta	V	-
TV Luar Negeri	V	-
RRI	-	V
RRI Daerah	-	V
Radio Swasta/komunitas	-	V

Dari segi media informasi masyarakat Desa Wapia-Pia memiliki akses yang cukup luas terhadap berbagai saluran penyebaran informasi, baik dari televisi nasional seperti TVRI dan TVRI daerah, saluran TV swasta dan luar negeri, maupun siaran radio seperti RRI dan radio komunitas. Keberadaan media ini menjadi aset penting dalam mendukung arus informasi dan edukasi masyarakat, termasuk dalam menyampaikan informasi tentang transportasi publik, layanan kesehatan, dan kegiatan sosial. Dengan demikian, sinergi antara sarana transportasi dan media informasi menjadi dua pilar penting yang mempengaruhi keterhubungan warga terhadap layanan publik dan pembangunan wilayah secara umum.



EKONOMI



EKONOMI

Perkembangan sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian daerah, termasuk di Kabupaten Wakatobi. UMKM berkontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, serta pelestarian produk-produk lokal yang berbasis kearifan budaya dan potensi sumber daya alam daerah. Jumlah industri mikro dan kecil yang ada di Desa Wapia-Pia dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. 1 Jumlah Indusri Mikro dan Kecil Berdasarkan Jenisnya

Jenis indusrti mikro dan kecil	Jumlah
Industri mikro dan kecil kulit, barang dari kulit dan alas kaki	0
Industri mikro dan kecil furnitur dari kayu, rotan/bambu, plastik, logam	3
Industri mikro dan kecil barang logam, bukan mesin dan peralatannya	0
Industri mikro dan kecil tekstil	0
Industri mikro dan kecil pakaian jadi	0
Industri mikro dan kecil barang galian bukan logam/industri gerabah/keramik/batu bata	0
Industri mikro dan kecil kayu, barang dari kayu, barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya	0
Industri mikro dan kecil makanan	6
Industri mikro dan kecil minuman	10
Industri mikro dan kecil pengolahan tembakau	0
Industri mikro dan kecil kertas dan barang dari kertas	0
Industri mikro dan kecil percetakan dan reproduksi media rekaman	0
Industri mikro dan kecil alat angkutan lainnya	0
Industri mikro dan kecil kerajinan dan lainnya	0
Reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan	0
Industri mikro dan kecil lainnya	0

Berdasarkan data pada tabel di atas, kondisi ekonomi Desa Wapia-Pia menunjukkan potensi yang cukup menjanjikan, khususnya dalam pengembangan industri mikro dan kecil. Hal ini tercermin dari keberadaan 10 unit industri mikro dan kecil di bidang minuman, serta 6 unit di bidang makanan, yang menjadi sektor dominan dalam perekonomian lokal. Kedua sekor ini menunjukkan pemanfaatan

optimal terhadap sumber daya alam seperti hasil perkerbunan, pertanian, dan perikanan.

Tabel 8. 2 Jumlah Bangunan Ekonomi di Desa Wapia-pia

Jenis usaha	Jumlah
Pasar dengan bangunan permanen	0
Pasar dengan bangunan semi permanen	0
Pasar tanpa bangunan	0
Minimarket/swalayan/supermarket	0
Restoran/rumah makan	0
Warung/kedai makanan minuman	0
Toko/warung kelontong	20

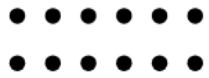
Bangunan ekonomi adalah struktur atau kerangka yang membentuk sistem ekonomi suatu wilayah. Tabel 8.2 memperlihatkan bahwa toko atau warung kelontong mendominasi dengan jumlah yang sangat signifikan yaitu mencapai 20 unit, hal ini menggambarkan bahwa sektor ini menjadi tulang punggung dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari masyarakat sekaligus mencerminkan tingginya preferensi warga terhadap akses mudah dan cepat untuk memperoleh barang-barang pokok.

Tabel 8. 3 Jarak ke Bangunan Ekonomi Terdekat di Desa Wapia-pia

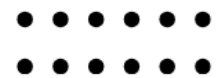
Jenis usaha	Jarak (km)
Pasar dengan bangunan permanen	11,0
Pasar dengan bangunan semi permanen	12,0
Pasar tanpa bangunan	9,0
Minimarket/swalayan/supermarket	8,0
Restoran/rumah makan	0,9
Warung/kedai makanan minuman	0,5

Sementara itu, untuk bangunan ekonomi selain toko/warung kelontong yang tidak ada di Desa Wapia-pia, masyarakat harus menempuh dengan jarak yang dapat dilihat pada tabel 8.3. Jarak yang harus ditempuh ke bangunan ekonomi berkisar antara 0,5 – 12 km, dimana hal itu termasuk ke dalam tingkat kemudahan yaitu “sangat mudah”. Dari tabel tersebut juga dapat diketahui bahwa meskipun di Desa Wapia-pia tidak ada bangunan ekonomi seperti pasar, minimarket/swalayan/supermarket, restoran/rumah makan/, dan warung/kedai makanan, masyarakatnya masih memiliki akses dengan mudah ke bangunan ekonomi tersebut.





KEAMANAN



KEAMANAN

Keamanan merupakan salah satu aspek penting dalam mendukung ketertiban sosial dan kenyamanan hidup masyarakat di tingkat desa. Lingkungan yang aman tidak hanya mencerminkan keberhasilan sistem sosial yang berjalan, tetapi juga menjadi fondasi bagi keberlangsungan pembangunan dan aktivitas ekonomi warga. Berikut ini disajikan gambaran umum kondisi keamanan di Desa Wapia-Pia:

Tabel 9. 1 Kejadian Tindak Kejahatan

No	Tindak Kejahatan	Kejadian	
		Ada	Tidak Ada
1	Perkelahian massal	-	V
2	Pencurian	-	V
3	Pencurian dengan kekerasan	-	V
4	Penipuan/penggelapan	-	V
5	Penganiaan	-	V
6	PembakaranPemeriksaan/kejahatan terhadap kesusilaan	-	V
7	Penyalahgunaan/pengedaran narkoba	-	V
8	Perjudian	-	V
9	Pembunuhan	-	V
10	Perdagangan orang	-	V
11	Korupsi		V

Situasi keamanan di Desa Wapia-Pia menunjukkan kondisi yang relatif kondusif dan aman bagi masyarakat. Berdasarkan data tabel diatas, dari sebelas jenis tindak kejahatan yang diamati, tidak terdapat satupun tindak kejahatan yang tercatat pernah terjadi di wilayah ini. Tidak adanya laporan terkait tindak kriminal seperti perkelahian massal, pencurian dengan kekerasan, hingga kasus korupsi, mengindikasikan bahwa tingkat kriminalitas di Desa Wapia-Pia berada pada tingkat yang sangat rendah.

Tabel 9. 2 Penguatan Keamaan Lingkungan

No	Penguatan Keamanan Lingkungan	Keberadaan	
		Ada	Tidak Ada
1	Pengembangan/pemeliharaan pos keamanan lingkungan	V	-
2	Pembentukan/pengaturan regu keamanan	V	-
3	Penambahan jumlah anggota hansip/linmas	V	-

No	Penguatan Keamanan Lingkungan	Keberadaan	
		Ada	Tidak Ada
4	Pelaporan tamu yang menginap lebih dari 24 jam ke aparat lingkungan	V	-
5	Pengaktifan sistem keamanan lingkungan berasal dari inisiatif warga	-	V

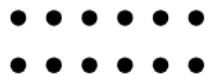
Rendahnya angka kriminalitas di Desa Wapia-Pia tidak terlepas dari keberadaan fasilitas dan penguatan sistem keamanan lingkungan yang berjalan secara efektif. Berdasarkan data tabel diatas, pengembangan dan pemeliharaan pos keamanan, pembentukan regu keamanan, serta penambahan anggota hansip/Linmas menjadi elemen penting dalam menciptakan lingkungan yang aman. Selain itu, adanya budaya pelaporan terhadap tamu yang menginap lebih dari 24 jam menunjukkan tingginya kesadaran kolektif masyarakat dalam menjaga ketertiban dan mengantisipasi potensi gangguan keamanan.

Tabel 9. 3 Kerawanan Sosial dan Ketertiban Umum

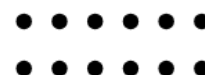
No	Kerawanan Sosial dan Ketertiban Umum	Keberadaan	
		Ada	Tidak Ada
1	Lokasi berkumpul/mangkal anak jalanan	-	V
2	Tempat mangkal gelandangan/ pengemis	-	V
3	Lokalisasi/lokasi/tempat mangkal Pekerja Seks Komersial (PSK)	-	V

Efektivitas sistem keamanan ini juga diperkuat oleh kondisi wilayah yang terbebas dari kerawanan sosial. Tabel 9.3 menunjukkan bahwa di Desa Wapia-Pia tidak ditemukan lokasi-lokasi yang identik dengan kerentanan sosial, seperti tempat mangkal anak jalanan, gelandangan, pengemis, maupun pekerja seks komersial. Ketiadaan area-area tersebut mencerminkan pengelolaan lingkungan yang tertib serta keberhasilan masyarakat dan pemerintah desa dalam mencegah terbentuknya zona-zona marginal yang berpotensi mengganggu ketertiban umum.





PERLINDUNGAN SOSIAL, PEMBANGUNAN, DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT



PERLINDUNGAN SOSIAL, PEMBANGUNAN, DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Perlindungan sosial adalah sistem yang dirancang untuk melindungi masyarakat dari risiko sosial dan ekonomi, seperti kemiskinan, pengangguran, dan ketidaksetaraan. Berdasarkan data terbaru dari Badan Pusat Statistik (BPS), Kabupaten Wakatobi menempati posisi ketiga dengan persentase penduduk miskin tertinggi di Sulawesi Tenggara, setelah Kabupaten Konawe Kepulauan dan Buton Tengah. Hingga akhir November 2024, tercatat sebanyak 14,36 persen penduduk Wakatobi atau sekitar 14.930 jiwa berada dalam kategori miskin. Meskipun demikian, angka ini menunjukkan tren penurunan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

Kondisi ini menegaskan pentingnya peran program-program perlindungan sosial seperti BPNT, PKH, dan program pemberdayaan UMKM dalam mengurangi risiko sosial dan ekonomi. Inisiatif seperti pengembangan ekonomi lokal, pelatihan keterampilan, dan digitalisasi UMKM dapat membantu meningkatkan pendapatan rumah tangga miskin di Wakatobi. Mengingat tantangan kemiskinan di wilayah kepulauan seringkali tersebar di daerah terpencil dan sulit dijangkau, verifikasi data melalui Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) serta kolaborasi lintas sektor menjadi krusial untuk menjamin efektivitas dan keberlanjutan program-program intervensi.

Tabel 10. 1 Keberadaan Layanan Integratif

No	Paket Layanan Integratif	Keberadaan	
		Ada	Tidak Ada
1	Pemberian makanan tambahan PMT/penyuluhan	V	-
2	Pelatihan kader	V	-
3	Insentif Kader	V	-
4	Kelas ibu hamil	-	V
5	Kelas ibu balita	-	V
6	PMT ibu hamil KEK/ risiko tinggi dari keluarga miskin	-	V
7	Akses air minum aman	V	-
8	Akses Jamban sehat	V	-
9	Jaminan kesehatan ibu hamil dari keluarga miskin	V	-
10	Jaminan kesehatan untuk anak baduta dari keluarga miskin	V	-
11	Akta kelahiran untuk bayi dari keluarga miskin	-	V
12	Kelas Pengasuhan	-	V
13	Pemanfaatan pekarangan keluarga dan tanah desa	-	V

Dari 13 jenis layanan yang tercantum pada tabel di atas, sebanyak 7 layanan telah tersedia di Desa Wapia-Pia. Layanan tersebut meliputi: pemberian makanan tambahan (PMT)/penyuluhan, pelatihan kader, insentif kader, akses air minum aman, akses jamban sehat, jaminan kesehatan bagi ibu hamil dari keluarga miskin, serta jaminan kesehatan untuk anak baduta dari keluarga miskin. Sementara itu, masih terdapat 6 layanan yang belum tersedia, yaitu: kelas ibu hamil, kelas ibu balita, PMT bagi ibu hamil KEK/risiko tinggi dari keluarga miskin, akta kelahiran untuk bayi dari keluarga miskin, kelas pengasuhan, serta pemanfaatan pekarangan keluarga dan tanah desa. Tidak adanya layanan PMT ibu hamil KEK/ risiko tinggi dari keluarga miskin ini menunjukkan bahwa perlindungan sosial di Desa Wapia-pia masih memiliki kekurangan pada aspek preventif dan dukungan kesehatan dasar bagi kelompok rentan yaitu ibu hamil. Data ini bisa menjadi dasar penting untuk penguatan program intervensi sosial ke depan.

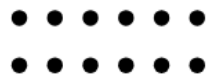
Kegiatan pembangunan masyarakat adalah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai kegiatan, seperti:

Tabel 10. 2 Program Kegiatan Pembangunan Masyarakat

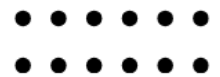
No	Program Kegiatan Pembangunan Masyarakat	Keberadaan	
		Ada	Tidak Ada
1	Sarana prasarana energi	-	√
2	Sarana prasarana sanitasi dan air bersih	-	√
3	Sarana prasarana penanggulangan bencana dan pelestarian alam	-	√
4	Pengembangan energi terbarukan	-	√
5	Pengelolaan lingkungan perumahan desa/desa	-	√
6	Peningkatan kesadaran dalam pelestarian alam dan penanggulangan bencana	-	√

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa seluruh program pembangunan fisik belum tersedia di wilayah ini. Sarana prasarana energi, sanitasi dan air bersih, fasilitas penanggulangan bencana, pengembangan energi terbarukan, pengelolaan lingkungan perumahan desa/desa, serta peningkatan kesadaran dalam pelestarian alam dan penanggulangan bencana seluruhnya tercatat belum ada. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemenuhan infrastruktur dasar masih menjadi tantangan signifikan di Desa Wapia-pia.

Secara keseluruhan, data ini mengindikasikan bahwa arah pembangunan masyarakat di Desa Wapia-pia masih membutuhkan penguatan baik pada aspek edukatif, partisipatif, fisik dan infrastruktur agar dampaknya dapat lebih optimal dan berkelanjutan.



KETERANGAN APARATUR PEMERINTAH DESA



KETERANGAN APARATUR PEMERINTAH DESA

Aparatur pemerintah adalah perangkat atau lembaga yang bertugas menjalankan pemerintahan dan melaksanakan kebijakan negara. Berikut keterangan umum aparatur pemerintah:

Tabel 11. 1 Keterangan Aparatur Pemerintah Desa

No	Uraian	Keterangan
1	Keberadaan: Kepala Desa/Lurah	Ada
2	Umur Kepala Desa/Lurah	37
3	Jenis kelamin Kepala Desa/Lurah	Laki-laki
4	Pendidikan tertinggi yang ditamatkan Kepala Desa/Lurah	Diploma IV/S1
5	Tahun mulai menjabat	2021
6	Keberadaan: Sekretaris Desa/Sekretaris Desa	Ada
7	Umur Sekretaris Desa/Sekretaris Desa	34
8	Jenis kelamin Sekretaris Desa/Sekretaris Desa	Laki-laki
9	Pendidikan tertinggi yang ditamatkan Sekretaris Desa/Sekretaris Desa	Diploma IV/S1
10	Tahun mulai menjabat	2020
11	Keberadaan Badan Permusyawaratan Desa/Lembaga Musyawarah Desa	Ada
12	Jika R1603a terisi ada, maka keberadaan anggota perempuan	Ada
13	Jumlah kegiatan musyawarah desa/desa yang dilakukan selama tahun 2023	12

Data menunjukkan bahwa Desa Wapia-pia memiliki struktur pemerintahan yang lengkap dan berjalan aktif. Kepala Desa adalah laki-laki berusia 37 tahun dengan pendidikan Diploma IV/S1, menjabat sejak 2021. Sekretaris Desa adalah laki-laki berusia 34 tahun dengan pendidikan Diploma IV/S1, menjabat sejak 2020. Keberadaan Lembaga Musyawarah Desa beserta keterwakilan perempuan juga telah terpenuhi. Pada tahun 2023, tercatat 12 kali kegiatan musyawarah dilaksanakan. Secara keseluruhan, aparatur desa menunjukkan kapasitas SDM yang cukup baik, dan frekuensi musyawarah yang tergolong baik.

Perangkat daerah adalah lembaga atau organisasi yang dibentuk oleh pemerintah daerah untuk menjalankan fungsi pemerintahan dan menyediakan layanan kepada masyarakat di daerah tersebut. Berikut beberapa perangkat Desa Wapia-Pia:

Tabel 11. 2 Perangkat Desa Wapia-pia

No	Aparatur Pemerintah	Jumlah
1	Sekretaris Desa/Desa	4
2	Pelaksana Teknis	3
3	Pelaksana Kewilayahan	2
4	Pegawai Desa	8

Data ini mengindikasikan bahwa struktur pelaksana pemerintahan di tingkat Desa sudah memiliki tenaga fungsional yang cukup untuk mendukung operasional Desa sehari-hari. Dengan total 5 personel yang terlibat langsung dalam pelayanan teknis dan kewilayahan, kapasitas desa dinilai cukup untuk melaksanakan tugas pemerintahan, namun tetap perlu ditinjau lebih lanjut apakah jumlah dan distribusi tugas tersebut telah proporsional terhadap beban kerja dan kebutuhan pelayanan Masyarakat.

BANGUN DATA MAJUKAN DESA



**PEMERINTAH
KABUPATEN WAKATOBI**